



ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MADU LEBAH HUTAN DI KECAMATAN LUNYUK KABUPATEN SUMBAWA

Nurul Gaibi¹, Mega Trishuta Pathiassana^{2*}, Lestian³, Nuriman⁴, Ayu Desi Septiani⁵, Nila Adelina Saputri⁶, Rimba Trishuta Pathiussina⁷

^{1,3,4,5,6}Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²Program Studi Konservasi Sumber Daya Alam, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

⁷Program Studi Bioteknologi, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

*Email: mega.trishuta@uts.ac.id

Abstract

Farmer groups are a form of farmer organization that serves as a medium of extension for farmers. Learning classes, cooperative vehicles, and production units are three parts of the function that must be carried out by farmer groups to achieve their goals. The purpose of this study was to analyze the role of farmer groups in facilitating forest honey farmers in Lundy District, and to analyze the relationship between the role of farmer groups and the productivity of honey farming in the area. The method used in this research is a case study method using quantitative correlation analysis. Data analysis using Fisher Exact Test with $\alpha = 0.05$. The results of this study indicate that there is no significant relationship between the role of farmer groups and the productivity of forest honey in Lundy District, Sumbawa. This can be an evaluation for farmer group managers in the Lundy District area to increase their involvement and contribution, especially for forest honey pickers so that they play a greater role in increasing forest honey productivity in their area.

Keywords: Farmer Groups, Productivity, Forest Honey, Lundy, Sumbawa.

Abstrak

Kelompok tani merupakan salah satu bentuk organisasi tani yang berfungsi sebagai media penyuluhan bagi petani. Kelas pembelajaran, wahana kerjasama, dan unit produksi merupakan tiga bagian fungsi yang harus dijalankan oleh kelompok tani untuk mencapai tujuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kelompok tani dalam memfasilitasi petani madu hutan di Kecamatan Lunyuk, serta menganalisis hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani madu di wilayah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan menggunakan analisis korelasi kuantitatif. Analisis data menggunakan Fisher Exact Test dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas madu hutan di Kecamatan Lunyuk, Sumbawa. Hal ini dapat menjadi evaluasi bagi pengelola kelompok tani di wilayah Kecamatan Lunyuk untuk meningkatkan keterlibatan dan kontribusinya, terutama bagi para petani pemetik madu hutan agar lebih berperan dalam peningkatan produktivitas madu hutan di wilayahnya.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Produktivitas, Madu Hutan, Lunyuk, Sumbawa.

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki luas daratan 193 juta hektar dan total luas hutan 136,88 juta hektar. Hal ini memberikan peluang yang cukup besar bagi Indonesia untuk mengembangkan madu. Sumber daya hutan ini juga dapat dikembangkan sebagai ekosistem lebah madu (Novandra & Wdnyana, 2013). Salah satu daerah yang berpotensi untuk mewujudkan hal tersebut di Nusa Tenggara Barat adalah Kecamatan Lunyuk, Kabupaten Sumbawa.

Lunyuk adalah salah satu sub-wilayah tertua di selatan Kabupaten Sumbawa, dan terdiri dari tiga suku utama, yaitu Samawa, Bali, dan Sasak. Kecamatan ini berjarak sekitar 89 km dari Sumbawa Besar dengan waktu tempuh kurang lebih tiga jam dengan kendaraan. Terdapat sekitar 23.311 hektar hutan di Kecamatan Lunyuk (Amil & Rachman, 2019). Kecamatan Lunyuk juga merupakan penyumbang utama hasil pertanian, peternakan, dan pertambangan. Hutan di Kecamatan Lunyuk sendiri menyimpan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), yaitu madu. Sayangnya, tingkat produktivitas petani madu yang ada di Kecamatan Lunyuk saat ini masih relatif kurang dikarenakan petani madu masih bergantung dengan

hasil dari hutan setempat saja yang jumlahnya tidak menentu di setiap musimnya. Sedangkan, praktek kegiatan budidaya lebah madu hingga saat ini masih belum ada. Salah satu penyebab dari Hal tersebut adalah kurangnya pengetahuan dan peranan dari kelompok tani madu di wilayah Kecamatan Lunnyuk dalam mengembangkan usahatani madu (Sudarmadi, 2015).

Madu banyak dicari oleh masyarakat di wilayah Kecamatan Lunnyuk, karena memberikan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, madu juga memiliki nilai ekonomi, sosial dan budaya di kalangan masyarakat. Secara ekonomi, madu membawa pendapatan yang signifikan bagi petani dan pedagang madu. Secara sosial, madu memberikan kesempatan berpencaharian bagi masyarakat di sekitar area hutan. Sedangkan dari aspek budaya, masyarakat biasanya mengonsumsi madu untuk tujuan kesehatan (Tamin et al., 2020).

Pengelolaan madu hutan di Kecamatan Lunnyuk tentunya membutuhkan pengorganisasian, salah satunya melalui pembentukan kelompok tani yang dapat berperan untuk memastikan standar kualitas madu hutan. Kelompok tani adalah organisasi pertanian atau peternakan yang dibentuk atas dasar kesamaan dan kepentingan, atas dasar kesetaraan dalam kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, dan sumber daya, serta berfungsi pula untuk membangun dan mengembangkan bisnis para anggotanya. Melalui kelompok tani, para petani dapat saling mengenal, saling percaya, dan mempunyai ketertarikan yang besar pada pertanian. Pembentukan kelompok tani biasanya juga didasari oleh adanya kesamaan dalam tradisi, pemukiman, dan tujuan perluasan pertanian (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012). Kelompok tani juga dapat dimanfaatkan secara tidak langsung untuk meningkatkan hasil pertanian dengan mengelola beberapa pertanian pada saat yang bersamaan (Hasibuan, 2016). Membangun kelembagaan pertanian, penguatan, pemantapan, dan peningkatan kapasitas organisasi petani kecil merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing petani (Fajrin, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kelompok tani pada peningkatan produktivitas madu hutan di wilayah Kecamatan Lunnyuk. Hal ini ditinjau melalui beberapa hal, seperti tugas-tugas yang dilakukan oleh kelompok tani dalam memfasilitasi petani madu hutan dan hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani madu hutan di Kecamatan Lunnyuk.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lunnyuk, Kabupaten Sumbawa pada Bulan Desember 2021-April 2022. Observasi difokuskan pada 2 desa yang memiliki kelompok tani pemetik madu di wilayah kecamatan tersebut, yaitu Desa Lunnyuk Rea dan Desa Lunnyuk Ode di mana desa lain di Kecamatan Lunnyuk belum memiliki atau membentuk kelompok tani yang serupa.

2.2 Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Jumlah populasi di kelompok tani Desa Lunnyuk Rea sebanyak 16 orang dan Desa Lunnyuk Ode adalah 10 orang. Di masing-masing kelompok tani memiliki pengurus sebanyak 3 orang. Sehingga, dari masing-masing populasi dikurangi pengelola untuk menjadi sampel

sebanyak 20 orang. Hal ini dikarenakan observasi menggunakan pendekatan persepsi anggota dari kelompok tani yang menjadi objek penelitian ini.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Berikut ini adalah data yang digunakan dalam penelitian ini:

- Data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui observasi terhadap aktivitas pemetikan/pemanenan madu hutan lebah *Apis dorsata* di Kecamatan Lunyuk, serta wawancara langsung dengan petani atau narasumber yang tergabung dalam kelompok tani setempat menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga terkait, baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti studi pustaka, kantor dinas pertanian dan perkebunan Kabupaten Sumbawa, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan peningkatan produktivitas madu hutan di Kecamatan Lunyuk.

2.4 Analisis Data

Peran kelompok tani dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi (Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2013). Tingkat peranan kelompok tani dapat diukur menggunakan skala Guttman, yaitu menjabarkan ketiga indikator tersebut menjadi beberapa pertanyaan yang diberikan skor sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ikbal, 2014). Masing-masing indikator memiliki beberapa poin atau daftar pertanyaan dalam kuesioner yang terdiri dari beberapa alternatif pilihan atau tanggapan, yaitu pernah (skor 2) dan tidak pernah (skor 1).

Kemudian, objek penelitian dibagi menjadi beberapa interval kelas. Untuk menentukan banyaknya interval kelas yang dibutuhkan, maka tingkat peran kelompok tani dibagi menjadi 2 kelas, yaitu rendah dan tinggi (Suparman, 1990), yang dapat ditentukan dengan rumus, sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{58 - 29}{2} = 14$$

Keterangan:

C : Interval Kelas

X_n : Skor Maksimum

K : Jumlah Kelas

X_i : Skor Minimum

Hasil perhitungan di atas dapat dipergunakan untuk membuat kategori tingkat peranan kelompok tani sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Peran Kelompok Tani di Kecamatan Lunyuk, Kabupaten Sumbawa, 2021

No	Interval Kelas	Tingkat Peranan Kelompok Tani
1	29-43	Rendah
2	44-58	Tinggi

Sumber: data primer setelah diolah, 2022.

Sementara untuk mengetahui hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas madu hutan, menggunakan aplikasi SPSS IBM 25 dengan Uji Chi Square. Jika tidak memenuhi syarat uji tersebut, maka uji yang dipakai adalah *Fisher Exact Test*. Syarat Uji Chi Square adalah bila tidak ada *cell* nilai *observed* yang bernilai nol dan tidak ada *cell* yang mempunyai nilai *expected count* kurang dari 5.

- a. Kaidah pengambilan keputusan chi square
Setelah χ^2 hitung didapat, kemudian dibandingkan dengan χ^2 tabel (db; $\alpha = 5\%$) dengan kaidah keputusan:
- Jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas madu hutan.
 - Jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas madu hutan.
- b. Kaidah pengambilan keputusan *Fisher Exact Test*
Setelah nilai *p value* didapat, kemudian dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0.05$) dengan kaidah keputusan:
- Jika *p value* $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas madu hutan.
Jika *p value* $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas madu hutan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Persepsi Anggota Kelompok Tani dalam Kelas Belajar

Untuk menganalisis peran kelompok tani dalam indikator kelas belajar menurut persepsi anggota kelompok tani, terdapat 11 poin yang perlu dicapai. Kemudian, peneliti mengembangkan 11 poin tersebut dalam bentuk pertanyaan dan melakukan proses wawancara dengan 20 responden. Hasil wawancara tersebut diberi skor lalu dibagi ke dalam beberapa kategori. Indikator dan tanggapan anggota kelompok tani dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Persepsi Anggota Kelompok Tani terhadap Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar di Kecamatan Lunyuk, Kabupaten Sumbawa 2022

No	Kelas Belajar	Kategori		Jumlah Responden
		Tinggi	Rendah	
1	Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar	8	12	20
2	Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar.	15	5	20
3	Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota.	18	2	20
4	Proses pembelajaran maupun pertemuan kondusif dan tertib.	7	13	20
5	Menghadiri pertemuan dan pembelajaran.	20	-	20
6	Menjalin kerjasama dengan sumber informasi.	20	-	20
7	Menciptakan lingkungan belajar yang sesuai.	17	3	20
8	Berperan aktif dalam proses belajar-mengajar.	3	17	20
9	Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat, maupun masalah yang dihadapi.	20	-	20
10	Merumuskan kesepakatan bersama.	16	4	20
11	Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala.	15	5	20

Pada Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 poin dari 11 poin dalam

indikator kelas belajar yang sudah berkategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi para anggota kelompok tani bahwa kelompok tani yang terbentuk telah berperan sebagai kelas belajar bagi mereka, terutama dalam hal merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar; menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota; menghadiri pertemuan dan pembelajaran; menjalin kerjasama dengan sumber informasi; menciptakan lingkungan belajar yang sesuai; mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat, maupun masalah yang dihadapi; merumuskan kesepakatan bersama; serta merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala.

Sedangkan, beberapa hal yang masih berada pada kategori rendah, di antaranya menggali dan merumuskan kebutuhan belajar; proses pembelajaran maupun pertemuan kondusif dan tertib; berperan aktif dalam proses-mengajar. Hal tersebut dapat menjadi evaluasi bagi pengelola kelompok tani untuk meningkatkan kembali poin-poin yang masih belum optimal dan mempertahankan poin-poin yang sudah berkategori tinggi.

3.2 Persepsi Anggota Kelompok Tani dalam Wahana Kerjasama

Pada indikator wahana kerjasama dikembangkan 11 poin pertanyaan untuk menilai persepsi anggota kelompok tani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama. Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Persepsi Anggota Kelompok Tani terhadap Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama di Kecamatan Lunyuk, Kabupaten Sumbawa 2022

No	Wahana Kerjasama	Kategori		Jumlah Responden
		Tinggi	Rendah	
1	Menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya.	20	-	20
2	Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat.	20	-	20
3	Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja.	11	9	20
4	Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.	20	-	20
5	Merencanakan dan melaksanakan musyawarah.	14	6	20
6	Melaksanakan kerjasama dengan penyedia sarana dan jasa.	14	6	20
7	Mengadakan pelestarian lingkungan.	20	-	20
8	Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama.	20	-	20
9	Menjalin kerjasama/kemitraan dengan pemasaran hasil.	20	-	20
10	Menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan lembaga permodalan.	20	-	20
11	Mengadakan pemupukan modal.	-	20	20

Dari 11 poin pertanyaan pada indikator wahana kerjasama, 10 poin sudah mencapai kategori tinggi. Hanya 1 poin yang masih sangat rendah, yaitu poin mengadakan pemupukan modal. Menurut pengelola kelompok tani, hal ini karena pengelola masih memiliki wawasan dan informasi yang relatif rendah mengenai akses hibah atau pendanaan yang nantinya dapat disalurkan kepada para anggotanya. Di sisi lain, pendapatan atau pemasukan yang mereka dapatkan untuk diputar kembali juga masih belum ada dikarenakan selama ini belum adanya usaha bersama yang dilakukan oleh kelompok tani, sehingga siklus peredaran dana dapat berlangsung di dalam kelompok tani itu sendiri.

3.3 Persepsi Anggota Kelompok Tani dalam Unit Produksi

Berbeda dengan indikator lainnya, pada indikator unit produksi, hanya dikembangkan 7 poin pertanyaan yang dinilai dapat mewakili penilaian pada indikator tersebut. Berikut ini

adalah hasil tanggapan para responden saat diwawancarai mengenai 7 poin pertanyaan dalam indikator unit produksi.

Tabel 4. Persepsi Anggota Kelompok Tani terhadap Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi di Kecamatan Lunyuk, Kabupaten Sumbawa 2022

No	Unit Produksi	Kategori		Identitas Responden
		Tinggi	Rendah	
1	Membuat keputusan dalam hal pengembangan produksi yang menguntungkan.	20	-	20
2	Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama.	20	-	20
3	Memfasilitasi penerapan teknologi.	18	2	20
4	Menjalin kerjasama dengan kemitraan usahatani.	20	-	20
5	Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok.	20	-	20
6	Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.	20	-	20
7	Mengelola administrasi dengan baik.	19	1	20

Jika ditinjau dari poin-poin penilaian pada indikator unit produksi, para anggota menilai bahwa kelompok tani secara dominan sudah mencapai poin yang maksimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa para petani/pementik madu hutan di Kecamatan Lunyuk beranggapan bahwa kelompok tani sangat berperan besar sebagai unit produksi bagi mereka. Meskipun, jika dikaitkan dengan indikator wahana kerjasama pada poin pemupukan modal, hal ini tampak bertolak belakang.

3.4 Hubungan antara Peran Kelompok Tani terhadap Produktivitas Madu Hutan Lebah *Apis dorsata* di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa

Pada penelitian ini hubungan antara peran kelompok tani terhadap produktivitas madu hutan di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori rendah dan tinggi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Produktivitas Madu Hutan di Kecamatan Lunyuk, Kabupaten Sumbawa

		Produktivitas Madu Hutan		Total	P Value
		Rendah	Tinggi		
Pengurus dan Anggota Kelompok Tani	Rendah	2 100%	0 0%	2 100%	0,169
	Tinggi	9 37,5%	15 62,5%	24 100%	
Total		11 42,3%	15 57,5%	26 100%	

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa terdapat nilai *expected count* (frekuensi yang diharapkan) yang kurang dari 5, maka membutuhkan pengujian alternatif pada Uji Chi Square yang biasanya digunakan sebagai salah satu uji statistik yang digunakan untuk membandingkan data pada 2 atau lebih kelompok di mana data yang akan dibandingkan bersifat nominal. Uji yang digunakan sebagai uji alternatif, yaitu Uji Fisher Exact Test, sehingga diperoleh nilai *p value* 0,169 yang lebih besar dari nilai alpha ($0,169 > 0,05$). Dengan demikian, nilai H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang

signifikan antara kelompok tani dengan produktivitas madu hutan di Kecamatan Lunyuk, Kabupaten Sumbawa dengan taraf signifikansi 5%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- a. Kelompok tani telah menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya yang dapat dilihat melalui ketiga indikator pengukuran. Dari seluruh indikator tersebut, menunjukkan bahwa peran kelompok tani tergolong tinggi berdasarkan persepsi para anggota kelompok tani.
- b. Berdasarkan hasil Uji *Fisher Exact Test* H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas madu hutan di Kecamatan Lunyuk, Kabupaten Sumbawa.

Daftar Pustaka

- Amil, A., & Rachman, T. (2019). Implementasi Undang-Undang No.18 Tahun 2013 Tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Perusakan Hutan (Studi Kasus Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Melakukan Perambahan Hutan Di Desa Lunyuk Ode Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa Besar). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 6(2), 152. <https://doi.org/10.31764/jiap.v6i2.653>
- Fajrin, R. (2012). *Kelembagaan yang Dikembangkan dalam Rangka Mewujudkan Swadaya Petani*. Universitas Brawijaya.
- Hasibuan, A. M. (2016). *Peran Penyuluh Pertanian terhadap Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah*. Universitas Sumatera Utara.
- Ikbal, M. (2014). Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Agrotekbis*, 2(5), 505–509.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani* (p. 55). Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Novandra, A., & Wdnyana, I. M. (2013). *Peluang Pasar Produk Perlebaran*. Balai Penelitian Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. (2012). *Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani Buku II: Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Sudarmadi, A. (2015). *Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK): Salah Satu Solusi Peningkatan Kesejahteraan*. Bappeda NTB. <https://bappeda.ntbprov.go.id/hasil-hutan-bukan-kayu-hhbk-salah-satu-solusi-peningkatan-kesejahteraan/>
- Suparman, I. A. (1990). *Statistika Sosial* (Edisi Pert). Rajawali.
- Tamin, R. P., Fazriyas, Hamzah, Albayudi, & Anggraini, R. (2020). PPM Budidaya Lebah Madu pada Wilayah KPHP Unit XIII Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 152–161.